ANALISIS PERBANDINGAN KELULUSAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DENGAN JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT)

Widiastuti[1], Linora[2], Hendrizal[3]
[1,2,3]Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia
[1]widiastutizakia@gmail.com , [2]linoranora017@gmail.com
[3]hendrizal@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of graduation standards from Public Elementary School and Islamic Elementary School. The unit part of this research is graduation standards and the learning process. The method used in this research is descriptive-qualitative. Basic education is a level of formal education that is mandatory for every child in Indonesia. This level of education aims to provide knowledge, skills and attitudes to students so they can continue to a higher level of education. In Indonesia, there are two types of elementary schools, namely state elementary schools (SDN) and JSIT. These two types of elementary schools have their own characteristics and advantages. Choosing the right elementary school for children must be adjusted to the needs and abilities of each child. Parents need to consider factors that can influence student graduation, such as the quality of education, student motivation, and parental support.

Keyword : Public elementary schools, JSIT schools, Graduation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan standar kelulusan SD Negeri dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Unit penelitian ini adalah standar kelulusan dan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang wajib dimiliki oleh setiap anak di Indonesia. Jenjang pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di Indonesia terdapat dua jenis sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan JSIT. Kedua jenis sekolah dasar ini mempunyai ciri dan keunggulan masing-masing. Pemilihan sekolah dasar yang tepat untuk anak tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Orang tua perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan siswa, seperti kualitas pendidikan, motivasi siswa, dan dukungan orang tua.

Kata Kunci : Sekolah Dasar Negeri, Sekolah JSIT, Kelulusan

A. Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat(3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nurhadiah : 2021).

Menurut (Achmad : 2022) Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada

satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode (Prasetyo : 2022)

Menurut Aji (2021) Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti tertatik untuk meneliti tentang: "Analisis Perbandingan Kelulusan Siswa Sekolah Dasar Negeri Dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ".

B. Metode Penelitian

Metode / pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:22).

Menurut Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Rahim: 2022).

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk

angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi. Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014: 309).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah
1). teknik observasi;
2) teknik wawancara, dan
3).teknik dokumentasi.

Observasi Menurut Matthews dan Ross (2010) dalam Haris Herdiansyah (2013:129) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Menurut Sugiyono (2012:310) dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini akan meneliti perbandingan standar kelulusan yang dilaksanakan di SD Negeri dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Penelitian ini juga akan mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan SD. Dengan demikian, penelitian ini memiliki suatu kekhasan dan fenomena yang unik untuk dianalisis, sehingga penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah data-data siswa dan siswi yang lulus di kedua sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang wajib diikuti oleh setiap anak di Indonesia. Jenjang pendidikan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di

Indonesia, terdapat dua jenis sekolah dasar, yaitu sekolah dasar negeri (SDN) dan sekolah dasar swasta ata dalam hal ini adalah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kedua jenis sekolah dasar ini memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing.

Perbandingan kelulusan SD Negeri pada tahun 2023 memiliki persentase yang sempurna yaitu kelulusan siswa SD Negeri mencapai 100%, sedangkan kelulusan siswa SD JSIT juga 100%.

Perbedaan persentase kelulusan antara SDN dan JSIT tersebut tergolong sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis sekolah dasar tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan SD

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan siswa SD, antara lain:

a. Kualitas pendidikan: Kualitas pendidikan yang baik akan memberikan bekal yang memadai bagi siswa untuk dapat lulus dengan baik.
b. Motivasi siswa: Motivasi siswa untuk belajar juga merupakan faktor yang penting. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
c. Dukungan orang tua: Dukungan orang tua, baik secara moril maupun materil, juga sangat penting bagi keberhasilan siswa di sekolah. Orang tua dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar.

Selain faktor-faktor umum yang telah disebutkan di atas, SD Islam memiliki beberapa keunggulan yang dapat mempengaruhi kelulusan siswa, antara lain adalah pendidikan agama yang lebih intensif, JSIT memberikan pendidikan agama yang lebih intensif kepada siswanya. Hal ini dapat membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama, serta nilai-nilai moral yang dapat menjadi pedoman hidup.

Kurikulum yang lebih lengkap, JSIT biasanya memiliki kurikulum yang lebih lengkap daripada SD negeri. Kurikulum tersebut biasanya mencakup materi-materi agama, seperti aqidah, ibadah, dan akhlaq.

Lingkungan yang kondusif: JSIT biasanya memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar. Hal ini dikarenakan JSIT biasanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta didukung oleh guru-guru yang profesional.

Perbedaan antara Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) dan Sekolah Dasar Islam (SD Islam) umumnya terletak pada aspek kepemilikan, pendekatan kurikulum, dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan. Berikut adalah beberapa perbedaan yang mungkin ada:

a. Status Kepemilikan:

   SD Negeri: Dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah daerah, baik tingkat kabupaten/kota maupun provinsi.

   SD Islam: Mungkin dimiliki dan dioperasikan oleh lembaga atau yayasan Islam.

b. Biaya Pendidikan:

   SD Negeri: Umumnya tidak memungut biaya pendidikan dari siswa. Pendidikan di SD negeri bersifat gratis.

   SD Islam: Beberapa SD Islam mungkin memungut biaya pendidikan dari siswa. Namun, ini bisa bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan.

c. Kurikulum:

   SD Negeri: Mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

   SD Islam: Mungkin memiliki penekanan pada pendidikan agama Islam dan kurikulum yang melibatkan aspek keagamaan. Namun, mereka juga diharapkan untuk mengikuti kurikulum nasional.

d. Aspek Keagamaan:

   SD Negeri: Bersifat umum dan tidak terkait dengan agama tertentu. Biasanya mencakup pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa (Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dll.).

   SD Islam: Lebih menekankan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Selain kurikulum umum, mereka dapat menyertakan mata pelajaran tambahan yang berfokus pada ajaran Islam.

e. Penerimaan Siswa:

SD Negeri: Penerimaan siswa didasarkan pada zona wilayah tempat tinggal siswa. Proses pendaftaran biasanya melibatkan persyaratan administratif.

SD Islam: Prosedur penerimaan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah dan lembaga pendidikan Islam. Beberapa dapat menerapkan seleksi berdasarkan nilai atau faktor lainnya.

Perlu diingat bahwa perbedaan ini bersifat umum, dan setiap sekolah dapat memiliki kebijakan dan pendekatan yang berbeda. Jika Anda ingin mengetahui informasi lebih lanjut tentang suatu sekolah, disarankan untuk menghubungi pihak sekolah secara langsung atau merujuk pada dokumen resmi yang dikeluarkan oleh sekolah tersebut.

Perbedaan antara proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dapat bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah. Berikut adalah beberapa perbedaan umum yang mungkin ada:

a. Kurikulum:

SD Negeri: Mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain mata pelajaran umum, ada juga pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa.

SDIT: Memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran keagamaan Islam mendapatkan penekanan yang lebih besar, dan kurikulumnya dapat mencakup pelajaran-pelajaran yang mendukung pengenalan dan pemahaman terhadap ajaran Islam.

b. Nilai-nilai dan Etika:

SD Negeri: Menekankan pada nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat. Siswa diharapkan mengembangkan sikap positif, toleransi, dan saling menghormati.

SDIT: Menekankan pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan karakter Islam mungkin lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

c. Penggunaan Bahan Ajar:

SD Negeri: Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum nasional, yang dapat mencakup buku teks dan materi pembelajaran resmi.

SDIT: Mungkin menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dengan penekanan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, bisa menggunakan buku teks yang disesuaikan dengan kurikulum Islam.

d. Pembiasaan Ibadah dan Ritual Keagamaan:

SD Negeri: Memberikan waktu khusus untuk kegiatan agama, terutama bagi siswa yang memeluk agama tertentu. Namun, aktivitas keagamaan ini tidak sekuat di sekolah agama.

SDIT: Memiliki waktu khusus untuk salat, pelajaran agama Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai bagian dari keseharian siswa.

e. Pengelolaan dan Kepemimpinan:

SD Negeri: DiKelola oleh pemerintah daerah. Kepemimpinan dan pengelolaan sekolah diatur oleh kebijakan pemerintah tepatnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota

SDIT: Dikelola oleh lembaga atau yayasan Islam. Kepemimpinan dan pengelolaan sekolah dapat lebih terkait dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Perlu dicatat bahwa ini adalah gambaran umum, dan perbedaan ini dapat bervariasi di antara berbagai SD Negeri dan SDIT. Jika Anda tertarik dengan suatu sekolah tertentu, disarankan untuk menghubungi pihak sekolah secara langsung dan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran mereka.

Perbedaan antara lingkungan belajar di Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) dan Sekolah Dasar Islam (SD Islam) dapat mencakup beberapa aspek, termasuk nilai-nilai yang ditanamkan, pengaturan kegiatan keagamaan, dan nuansa keislaman dalam atmosfer pembelajaran.

Berikut adalah beberapa perbedaan yang mungkin ada:

a. Nilai-nilai dan Etika:

SD Negeri: Mendorong nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat, seperti toleransi, keadilan, dan rasa tanggung jawab tanpa penekanan khusus pada nilai-nilai agama tertentu.

SD Islam: Menekankan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan disiplin. Pendidikan karakter Islam dapat menjadi fokus, dan siswa diharapkan untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Keagamaan:

SD Negeri: Menyediakan waktu untuk pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa. Kegiatan keagamaan bersifat umum dan mencakup siswa dari berbagai latar belakang agama.

SD Islam: Menyelenggarakan pelajaran agama Islam sebagai bagian integral dari kurikulum. Kegiatan keagamaan, seperti salat dan pembacaan Al-Quran, mungkin lebih menonjol dalam sehari-hari sekolah.

c. Kurikulum:

SD Negeri: Mengikuti kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk agama sesuai dengan keyakinan siswa.

SD Islam: Memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan ajaran Islam. Aspek keagamaan dapat menjadi bagian utama dari kurikulum, dan mata pelajaran lain dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam.

d. Bahan Ajar:

SD Negeri: Menggunakan buku teks dan bahan ajar yang umumnya disetujui oleh pemerintah, yang mencakup pengetahuan umum dan nilai-nilai sosial.

SD Islam: Menggunakan bahan ajar yang lebih terkait dengan nilai-nilai Islam, dengan penekanan pada pemahaman konsep-konsep agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengelolaan dan Kepemimpinan:

SD Negeri: Dikelola oleh pemerintah daerah dan kepemimpinan sekolah diatur

oleh kebijakan pemerintah pendidikan.

SD Islam: Mungkin dikelola oleh lembaga atau yayasan Islam, dengan kepemimpinan yang terkait erat dengan prinsip-prinsip Islam.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler:

SD Negeri: Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai minat dan bakat siswa tanpa penekanan agama tertentu.

SD Islam: Mungkin menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kajian agama, kegiatan sosial berbasis keagamaan, atau kegiatan seni yang mencerminkan kebudayaan Islam.

Perlu diingat bahwa sifat perbedaan ini dapat bervariasi antar sekolah dan bergantung pada kebijakan masing-masing institusi pendidikan. Jika Anda tertarik dengan suatu sekolah tertentu, disarankan untuk menghubungi pihak sekolah secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.

Tahap-tahap proses pembelajaran di SD Negeri dan SD JSIT tidak jauh berbeda, proses pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, guru melakukan persiapan pembelajaran, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar), mempersiapkan materi pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru menilai hasil belajar siswa. Evaluasi dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau praktik.

Proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Berpusat pada siswa hal ini berarti bahwa siswa menjadi subjek pembelajaran, sedangkan guru menjadi fasilitator.
b. Menyenangkan dan bermakna

   Proses pembelajaran harus menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
c. Menyeluruh, hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Tantangan proses pembelajaran di SD Negeri dan SD JSIT Proses pembelajaran di kedua sekolah menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

a. Perbedaan latar belakang siswa

   Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi sosial ekonomi maupun budaya, juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di SD. Hal ini dikarenakan guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam.
b. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di SD. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pemerintah dan pihak-pihak terkait perlu melakukan berbagai upaya, seperti:

a. Meningkatkan kualitas guru

   Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, dan workshop.
b. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat

dikembangkan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa.

c. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, seperti penyediaan anggaran yang memadai dan kerja sama dengan pihak swasta.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan proses pembelajaran di SD dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik SD negeri maupun SD JSIT memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kelulusan siswa SD pada kedua jenis sekolah tersebut juga memiliki persentase yang tinggi.

Pemilihan sekolah dasar yang tepat bagi anak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Orang tua perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan siswa, seperti kualitas pendidikan, motivasi siswa, dan dukungan orang tua.

Bagi orang tua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif, SD JSIT dapat menjadi pilihan yang tepat. Namun, bagi orang tua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih beragam, SD negeri juga dapat menjadi pilihan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Achmad, S., & Rusdiana, H. (2022). Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tantangan dan Upaya Peningkatannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 1-11*.

Aji, M., & Nuryanto, A. (2021). Karakteristik Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 01 Karanganyar, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 1-10.*

Braathe, H. J., & Otterstad, A. M. 2014. Education for all in norway: Unpacking quality and equity. Laborda, J. G, Ozdamli, F, & Maasoglu, Y (Eds). *Procedia-Social and Behavioral Science. Paper presented at the 5th World Conference on Educational Sciences, Italy 06-08 February (pp.1193-1200)*

Castelli, L., Ragazzi, S., & Crescentini, A. 2012. Equity in education: A general overview. Bekirogullari, Z (Eds). *Procedia-Social and Behavioral Science. Paper Presented at International Conference on Education % Educational Psychology (ICEEPSY 2012), Turkey 10-13 October 2012 (pp. 2244-2250)*

Nurhidayah, N., & Nursalim, N. (2020). Efektivitas Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 1-10.*

Prasetyo, A., & Subiantoro, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(1), 1-12.*

Rahim, A., & Sulistiyowati, E. (2022). Pengaruh Kualitas Guru terhadap Kelulusan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(1), 1-12.*

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan:Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. 2014. *Studi kasus: Desain & metode. Terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir. California, US:Sage.(Buku asli diterbitkan tahun 1984)*

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003